



**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN**

KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS

XI IPA 1 DI MAS PAB 1 SAMPALI

T.A 2016/2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

WAHYU NINGSIH

NIM: 31.13.1.137

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2017



**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS**

XI IPA 1 DI MAS PAB 1 SAMPALI

T.A 2016/2017

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

WAHYU NINGSIH
NIM: 31.13.1.137

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP.1955 01 17 1983 03 100 1

PEMBIMBING II

Ihsan Satria Azhar, MA
NIP.19710510 200604 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS XI IPA 1 DI MAS PAB 1 SAMPALI T.A 2016-2017” yang disusun oleh WAHYU NINGSIH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**16 JUNI 2017 M
21 RAMADHAN 1438 H**

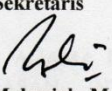
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

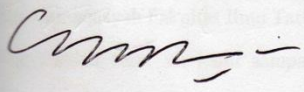
Ketua

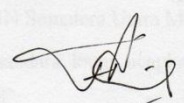

Drs. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002


Sekretaris

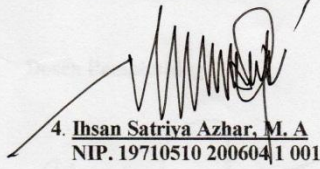

Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199903 1 006



2. Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001


3. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001


4. Ihsan Satriya Azhar, M. A
NIP. 19710510 200604 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**




Miruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 29 Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Berihal : Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan WAHYU NINGSIH

Dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyu Ningsih

NIM : 31.13.1.137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam/S1

Judul Skripsi : "USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS XI IPA 1 DI MAS PAB 1 SAMPALI".


Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

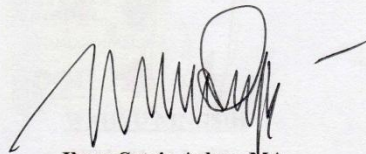
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP.1955 01 17 1983 03 100 1



Ihsan Satria Azhar, MA
NIP.19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ningsih
 NIM : 31.13.1.137
 Fakultas Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS XI IPA 1 DI MAS PAB 1 SAMPALI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 29 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



WAHYU NINGSIH

NIM: 31.13.1.137

ABSTRAK



Nama : Wahyu Ningsih
 NIM : 31.13.1.137
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam/S1
 Judul Skripsi : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 Di Mas PAB 1 Sampali.

Kata Kunci : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mendeskripsikan usaha guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal di dalam Proses Belajar Mengajar. (2) Untuk mendeskripsikan usaha guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal di luar Proses Belajar Mengajar. (3) melihat kendala dan solusi usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datayang digunakan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data (b) Penyajian dan (c) kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan di Mas PAB 1 Sampali tentang usaha guru pendidikan agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam proses belajar mengajar di Mas PAB 1 Sampali. Diantaranya : Guru membiasakan peserta didiknya dengan membaca doa dan membaca Al-Qur'an, nasehat, pujian, mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar, memberikan latihan individu, tanya jawab, tugas individu, hadiah dan reward dan punishment, upacara bendera setiap hari Senin, shalat Dzuhur berjamaah, memperingati Hari Besar Islam dan kegiatan class meeting.

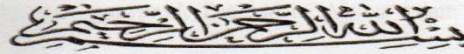
Diketahui,

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, MA

NIP. 19710510 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. selaku contoh teladan yang baik bagi semua ummatnya yang telah membawa amanah suci kepada intelek muslim untuk membimbing, membina dan membangun ummat.

Tujuan penulisan skripsi yang berjudul: “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di Mas PAB 1 Sampali. ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN-Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh penulis terutama kesulitan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis tentang masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Akan tetapi, berkat kerja keras, keikhlasan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam hal ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral, materil serta doa, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd dan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap jajarannya yang telah

berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan yang baik bagi Mahasiswa. sehingga prodi Pendidikan Agama Islam menjadi jurusan terbaik di UIN-Sumatera Utara.

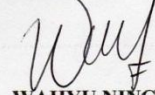
2. Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A dan Drs. H. Sangkot Nasution, MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, semoga penulis dapat belajar dari didikan yang diberikan oleh kedua pembimbing dengan sebaik-baiknya.
3. Pihak sekolah Mas PAB 1 Sampali, terutama kepada Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa/i dan staf Mas PAB 1 Sampali yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan mendukung penelitian ini dari awal hingga selesai.
4. Kedua Orangtua : Ayahanda Wagimin dan Ibunda Rahmawati tercinta yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendoakan anaknya, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi, semoga Allah SWT. senantiasa menjaga dan melindungi serta membalas segala usaha, kebaikan dan jerih payah Ayahanda dan Ibunda tercinta.
5. Saudara-saudara kandung tercinta : Abang Iwan Rahmat ST dan Adik Dedi Syahfitra, yang senantiasa mendukung dan membantu memotivasi semoga kita semua dapat mewujudkan harapan kedua orangtua kita.
6. Saudara-saudara tercinta : Nenek Zamhuriah, Mak Wo Zuniar S.Pd, Encu Usrah Arita S.Pd, Kakak Maya Fificha Lbs S.Pd, kak Dinda, Kak Nelly, cicik/bibik yang berada di kampng halaman yang senantiasa mendukung dan membantu memotivasi.

7. Untuk orang yang tersayang : Abang Ismail Nasution S.Pd, Ilya Baidho S.Pd, Jamilah S.Pd, Annur Syukria S.Pd, Okta Harmayani, Ika Putri Tanjung beserta sahabat-sahabat PAI-4 semuanya, kawan KKN dan PPL dan rekan-rekan Mahasiswa yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak memotivasi dan memberi semangat serta membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, semoga kita dapat meraih cita-cita yang kita impikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi teknik penyajian tulisan, maupun materi karena keterbatasan waktu, ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Medan, 29 Mei 2017

Penulis



WAHYU NINGSIH

NIM: 31.13.1.137

DAFTAR ISI

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....	v
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. ManfaatPenelitian	6
BAB IIKAJIAN TEORI	7
A. KerangkaTeori.....	7
1. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam	7
2. Pendidikan Agama Islam	14
B. Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa.....	17
1. Pengertiankecerdasansiswa	17
2. IndikatorKecerdasan Intrapersonal	22
C. Cara MengembangkanKecerdasan Intrapersonal.....	31
1. Menciptakancitradiripositif	31
2. Menciptakansuasanasekolah yang kondusif	31
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	33
A. PendekatandanMetode Yang DigunakandanAlasannya.....	33
B. Subjekpenelitian	34
C. Prosedurpengumpulan data	34
D. Analisis data	35
E. Pemeriksaanataupengecekankeabsahan data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN	41
A. TEMUAN UMUM.....	41

1. Sejarahberdirinya Mas PAB 1 Sampali	41
2. Profil Mas PAB 1 Sampali	42
3. Visi- misi Mas PAB 1 Sampali	43
4. Rekapitulasi data guru dansiswa Mas PAB 1 Sampali	43
5. Saranadanprasarana Mas PAB 1 Sampali	46
6. Strukturorganisasi Mas PAB 1 Sampali.....	48
B. TEMUAN KHUSUS.....	49
1. Usaha guru pendidikan agama islammengembangkankecerdasan Intrapersonal siswa di dalam proses belajarmengajar	49
2. Usaha guru pendidikan agama islammengembangkankecerdasan Intrapersonal siswa di luar proses belajarmengajar	57
3. Kendaladansolusi guru p[endidikan agama islamdalammengembangkankecerdasan intrapersonal siswa	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I DaftarWawancara.....	73
1. Wawacaradengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	73

2. Wawancara dengan Kepala Madrasa	75
3. Wawancara dengan Siswa	76
Lampiran II Daftar Observasi	77
Lampiran III Daftar Studi Dokumen	80
Lampiran IV Daftar gambar	82

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaanya.¹

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Rosdiana Bakar Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Menurut Muhibbin Syah. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap.³

Manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Tugas guru adalah sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

¹ Rosdiana, (2015), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Medan: CV Gema Insani, hal.11

² Rosdiana A.Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 9

³ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus memahami semua karakteristik peserta didik, salah satu di antaranya adalah inteligensinya. Pendidik itu juga bisa dikatakan sebagai contoh /model yang berkarakter tujuan untuk mendidik anak menjadi lebih baik kedepannya.⁴

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Dengan kecerdasan Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain

Dari 9 (Sembilan) kecerdasan yang dikemukakan Gardner penulis hanya mengambil satu dari sembilan kecerdasan yaitu Kecerdasan Intrapersonal. Penulis memilih kecerdasan intrapersonal ini karena, masa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) adalah masa pancaroba, masa siswa menemukan jati diri, mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Agar siswa tidak terjerumus ke arah yang tidak baik maka siswa haruslah dibimbing untuk memiliki pertahanan diri yang kuat. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal siswa bisa mandiri,

⁴ Uzer Usman,(2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.6

tidak bergantung pada orang lain, yakin dengan pendapat sendiri dan memiliki motivasi diri yang kuat.

Menurut penulis, kecerdasan intrapersonal ini sangat penting bagi siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS), apalagi di masa pencarian jati diri. Siswa yang sedang mencari jati dirinya katakanlah sedang berada di masa peralihan, belum mampu menyaring pengaruh positif dan negatif dari lingkungannya. Oleh sebab itu kecerdasan intrapersonal ini harus dikembangkan dalam setiap diri siswa. Jika kecerdasan intrapersonal ini bisa dikembangkan dengan baik maka siswa akan sukses di masa depannya, dan ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di sekolah MAS PAB 1 Sampali, usaha dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Di antara usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberi nasehat, arahan, motivasi, teguran dan kegiatan keagamaan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman agama siswa. Namun usaha itu belum membuahkan hasil yang begitu baik. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yaitu :

1. Siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran
2. Siswa ada yang terlambat datang ke sekolah
3. Bertengkar dengan teman.
4. Duduk di kantin waktu jam pelajaran.
5. Berkata yang tidak baik dan ada yang merokok di sekolah waktu istirahat.

Sesuai dengan yang penulis paparkan di atas, keadaan siswa seperti ini masih jauh dari apa yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sesuai

dengan permasalahan inilah penulis ingin meneliti bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa di MAS PAB 1 Sampali, dan menuangkannya dalam bentuk Skripsi dengan judul ***“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali”***.

F. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah *”bagaimana usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa di MAS PAB 1 Sampali*. Maka dalam pembahasan ini penulis hanya bertanya masalahnya:

- 1) Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di dalam Proses Belajar Mengajar di MAS PAB 1 Sampali?
- 2) Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di luar Proses Belajar Mengajar di MAS PAB 1 Sampali?
- 3) Bagaimana kendala dan solusi seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali?

G. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan usaha guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI IPA 1 dalam proses belajar mengajar di MAS PAB 1 Sampali
2. Untuk mendeskripsikan usaha guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI IPA 1 di luar proses belajar mengajar di MAS PAB 1 Sampali
3. Untuk melihat kendala dan solusi usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali
4. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu mamfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pemahaman para guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal
 - b. Berguna bagi siswa untuk mempermudah proses pembelajaran
 - c. Menambah khazanah keilmuan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian
 - d. Memberikan manfaat bagi pembaca
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Memberikan masukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di MAS PAB 1 Sampali
- b. dapat menumbuhkan kebersamaan serta semangat dalam meningkatkan mutu sekolah
- c. dapat mengevaluasi sekolah dalam mengamati perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa
- d. memberikan pengalaman belajar yang berkesan, bermakna, dan nyata.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan anak lebih termotivasi dan aktif dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal beserta dalam Menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca tentang kecerdasan intrapersonal

BAB II

KAJIAN TEORI

D. Kerangka Teori

3. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian usaha guru

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu dengan maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁵

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan ucapannya selalu menjadi dari bagian kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang professional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.⁶ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musola, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Dengan demikian, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang

⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Imania, hal. 609

⁶ Amini, (2013), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal.1

dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.⁷

Menurut sardiman Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukn sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu keewasaan atau tarap kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *Tranfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *Tranfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁸

Menurut Uzer Usman Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dengan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁹

Supriadi mengatakan bahwa : untuk menjadi professional seorang guru

dituntut untuk memiliki lima hal:

Pertama, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang akan diajarkannya kepada para siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dipisahkan. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui teknik evaluasi, mulai cara pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya. Artinya harus selalu ada waktu guna untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang memikul amanah dan tanggung jawab yang besar dalam

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, (2005) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 31-32

⁸ Sardiman, (2009), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.125

⁹ Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.5

¹⁰ Yasaratodo Wau, *Frofesi Kependidikan*, Meda: Unimed Press, hal.16

memberikan pertolongan berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan ilmu tersebut peserta didik bisa menjalani hidupnya dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Menjadikannya seseorang yang berakhlak mulia dan bahagia dunia dan akhirat, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri

Sebelum memulai tugasnya sebagai guru ia harus mempelajari kurikulum sekolah itu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugasnya ia perlu mengadakan kerja samadengan orang tua murid, dengan badan-badan kemasyarakatan dan sekali-sekali membawa murid-murid mengunjungi objek-objek yang kiranya perlu diketahui murid dalam rangka kurikulum sekolah. Namun demikian, pada akhirnya masyarakat mengakui bahwa pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan mulia yang telah merangsang banyak pemuda yang berminat terjun kedalamnya.¹¹

Jadi, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswanya. Seorang guru adalah contoh dan sumber ilmu. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab memberikan materi keagamaan kepada siswanya. Dengan ilmu agama yang diberikan dapat menuntun hidupnya sesuai dengan syari'at Islam. Guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk

¹¹ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 116

membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang bergunabagi agama, nusa dan bangsa.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Dengan demikian, tugas seorang guru itu sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

c. Tanggung jawab guru

Bagi guru pendidikan agama islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagai mana dikemukakan diartias merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam (Q.s. An-Nisa'4:58).

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989: 31) ialah :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas pendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal.36-37

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang maha Esa.¹³

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap atau tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak akal didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang benar, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru sangatlah berat karena ini menyangkut masalah dunia dan akhirat. Seorang guru, sebutlah seorang pendidik tidak hanya mengemban amanah di dunia saja tapi mempertanggungjawabkannya nanti di akhirat. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan dukungan dan kerja sama dari orang tua dan masyarakat.

Jadi, jelaslah bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas tapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Seorang guru adalah *uswatun hasanah* bagi siswanya. Dengan demikian, seorang guru harus berusaha menjadi yang terbaik. Pada era globalisasi sekarang ini, pengaruh teknologi sangat besar terhadap perkembangan siswa. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha mengarahkan agar perkembangan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk hal yang positif.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal.36

d. Persyaratan Guru

Menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

1) Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

2) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk jadi guru. guru yang sakit-sakitan seringkali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

3) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk ahlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya biasa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹⁴

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau peadagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁵

Menurut Edward Purba dan Yusnadi pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁶

b. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.¹⁷

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan potensi manusia baik yang berbentuk

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal.34

¹⁵ Hasbullah, (2008), *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 1

¹⁶ Edward Purba, (2016), *Filsafat Pendidikan Philosophy*, Medan: Unimed Press, hal. 53

¹⁷ Zakiah Daradjat, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.29

jasmaniah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Tujuan pendidikan islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai Khalifah Allah SWT dan sebagai Abdu allah.¹⁸

Akan halnya tujuan pendidikan islam yang dikemukakan ahli didik muslim, walaupun satu sama lain menampilkan berbagai redaksi yang berbeda dengan mengemukakan rumusan pendidikannya, namun mempunyai kandungan makna yang sama. Imam Al-Gazali misalnya sebagai mana disimpulkan oleh fatiah hasan sulaiman, pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok: (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. (2) sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup dan penghidupannya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

c. Pengertian agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta. Harun Nasution mengatakan islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat islam itu sendiri adalah wahyu yang menjadi otak ukur setiap aktivitas kehidupan orang muslim.²⁰

Pendidikan agam islam berisi mengenai pembelajaran tentang agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama islam. Selain itu dalam pendidikan agama islam juga mengharapkan pada peserta didik yang mempelajari agama islam dapat memahami, mempraktikkan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah di dapatkan pada saan pendidikan tersebut berlangsung. Jadi, pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami agama islam tersebut, tujuannya agar seluruh manusia dapat memahami, mempraktikkan dan mengaplikasikan pembelajaran tadi.

¹⁸ Haidar Purta Daulay, (2012), *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3

¹⁹ Dja'far Siddik, (2007), *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 110

²⁰ Solihah Titin Sumantri, (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.38

E. Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa

3. Pengertian kecerdasan siswa

a. Kecerdasan

Kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah menyelesaikan suatu masalah memperoleh pengetahuan, mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri kearah yang lebih baik.

Konsep dasar Intelegensi awalnya dirintis oleh Alfred Binet yang mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan bisa di ukur dalam satu angka. Tetapi kemudian Howard Gardner mengemukakan pengertian kecerdasan yang mencakup tiga kemampuan. Pertama, kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kedua, kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. Ketiga, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan memunculkan penghargaan dalam budaya seorang individu²¹

Thomas Armstrong mendefinisikan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran suasana hati, motivasi, kemampuan berdisiplin diri serta memahami dan menghargai diri.²²

Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk melakukan refleksi diri menjalankan proses metakognisi atau *thinking about thinking* , dan kesadaran akan hal-hal yang bersifat spiritual. Kecerdasan intrapersonal diperlihatkan dalam bentuk kemampuan tersebut dalam membuat rencana dan mengarahkan orang lain . Gardner mengemukakan beberapa karakter individu yang memiliki kecerdasan interpersonal sebagai berikut: Pertama, menyadari kawasan emosi yang terhadap dalam dirinya. Kedua, mampu mengekspresikan

²¹ Nandang kosasih, (2013), *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, hal.167

²² Thomas Armstrong, (2002), *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia, hal. 4

perasaan dan pemikirang yang ada di dalam dirinya. Ketiga, mengembangkan model diri yang akurat.²³

Kecerdasan Intrapersonal merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kecerdasan. Kecerdasan Intrapersonal ini mempunyai banyak pengertian yang maknanya sama, di antaranya:

1. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan menganalisis diri dan merenungkan stasi seseorang dengan perasaan yang terdalam. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui siapa sebenarnya diri kita sendiri.²⁴
2. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonalnya tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian-diri. .²⁵

Dari 2 (dua) pengertian Kecerdasan Intrapersonal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah Kecerdasan yang sangat berkaitan erat dengan pemahaman individu akan dirinya sendiri.

Dengan Kecerdasan Intrapersonal ini seorang individu akan tahu apa yang dilakukannya adalah yang terbaik untuk dirinya. Seorang individu atau seorang siswa akan mampu memotivasi dirinya sendiri jika siswa tersebut tahu

²³ Benny A. Pribadi, (2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat, hal. 38

²⁴ Nandang kosasih, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, hal.179

²⁵ Asep Padang, (2007), *Mencerdaskan Potensi IQ EQ dan SQ*, Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, hal. 12

arah dan tujuan hidupnya. Seorang individu yang bisa memotivasi dirinya sendiri akan terlatih untuk disiplin.

Intelligence yang dalam bahasa Indonesia disebut intelegensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi diartikan sebagai kekuatan lain.

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian intelegensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa intelegensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan atau memecahkan problem yang dihadapi. Sementara menurut pandangan kaum awam intelegensi diartikan sebagai ukuran kepandaian .

Para ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku intelegen, mereka beranggapan bahwa intelegensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku intelegensi lebih kongkrit batasan dan ciri-ciri sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku intelegen, maka dengan sendirinya definisi intelegensi akan terkandung didalamnya.

Diantara ciri-ciri perilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya intelegensi yang tinggi, antara lain adalah (1) adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan

cepat, (2) kemampuan mengingat (3) kreatifitas yang tinggi, (4) imajinasi yang berkembang.²⁶

Guru adalah sosok yang mengembangkan potensi-potensi peserta didik. Baik potensi jasmani maupun rohani. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah seseorang yang membentuk jiwa dan watak anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik.

Firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(Az-Zumar : 9)²⁷

Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan sholat dengan penuh khushyuk kepada Allah takut akhirat dan mengharapkan Rahmat dan kasih sayangnya, itu sama dengan orang yang berdoa kepadanya saat tertimpa musibah lalu melupakannya saat mendapatkan kemenangan.katakan kepada mereka. Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak allah lalu mengesakannya dengan orang-orang yang tidak mengetahuinya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda-tanda kekuasaan-Nya. Hanya orang-orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran.²⁸

Ayat-ayat diatas jelas menunjukkan pentingnya ilmu (pengetahuan) dimiliki orang islam, pentingnya berfikir, dan pentingnya belajar. Jadi, jelas bahwa Islam

²⁶ Hamzah, (2012), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara,hal.58-59

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.459

²⁸ Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lantera Hati), hal.453

menghendaki agar orang Islam berpengetahuan. Ini adalah salah satu akal yang berkembang dengan baik, akal yang berkemabg itu berisi banyak pengetahuan sains, filsafat serta mampu menyelesaikan masalah secara alamiah dan atau filosofis.

Dapat disimpulkan bahwa, guru sangatlah berperan dalam mengembangkan intelegensi (kecerdasan) siswa. Sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berada pada fase perkembangan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Dengan pendidikan yang diberikan seorang guru kepada siswa akan lahirnya siswa yang memiliki potensi dan kecerdasan. Guru adalah pendidik yang mengerahkan seluruh usaha untuk membentuk kepribadian siswa. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

4. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

a. Kemampuan memahami diri sendiri (pengenalan diri yang akurat)

Kemampuan untuk memahami diri sendiri atau konsep diri berjalan sesuai dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri (*looking glass self*), pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial (*social cognition*) atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.²⁹

Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang mengemban tanggung jawab sosial yang berat. Dalam Al-Qur'an dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

²⁹Aliah B. Purwakania Hasan,(2006), *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 189

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”³⁰

Menurut Quraish Shihab. Kata *khalifah* pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini ada yang memahami kata *khalifah* di sini dalam arti yang menggantikan ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberikannya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi. Allah SWT telah menerangkan bahwa dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, hai Muhammad, nikmat lain dari tuhanmu yang diberikan kepada manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikatNya. Sesungguhnya aku hendak menjadikan makhluk yang akan aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah adam beserta anak cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi. Dan ingatlah perkataan malaikat, apakah engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan pembunuhan akibat nafsu yang berupa tabiatnya ? padahal, kami selalu menyucikanmu dari apa yang tidak sesuai dengan keagunganmu, dan juga selalu berzikir dan mengagungkanmu. Tuhan menjawab. Sesungguhnya aku mengetahui masalah yang tidak kalian ketahui.³¹

Selain itu, sebagai khalifah manusia juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan alam semesta dan memanfaatkannya dengan aturan yang benar. Untuk mengemban tugas sebagai khalifah Allah dengan baik, manusia diberi alat untuk berusaha mengenal dirinya sendiri. Dalam perspektif keberagamaan, mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Sebagai mana firman Allah Q.S Ar-Rum ayat 30:

³⁰Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 407

³¹ Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lantera Hati), hal. 171-

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³²

Menurut Quraish Shihab Kata Fithrah diambil dari kata fathara yang berarti “mencipta”. Lebih lanjut dengan mengutip para mufassir ia menambahkan, fithrah adalah “mencipta sesuatu pertama kali atau tanpa ada contoh sebelumnya”. Dengan demikian kata tersebut dapat pula dipahami dalam arti “asal kejadian”, atau “bawaan sejak lahir”. Dari itu, luruskanlah wajahmu dan menghadaplah kepada agama, jauh dari kesesatan mereka. Tetaplah pada fitrah yang Allah telah ciptakan manusia atas Fitrah itu yaitu fitrah bahwa mereka dapat menerima tauhid dan tidak mengingkarinya. Fitrah itu tidak akan berubah. Fitrah untuk menerima ajaran tauhid itu adalah agama yang lurus.³³

Manusia memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri. Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia tetap memiliki kesempatan untuk menilai atau menghisab dirinya sendiri pada hari kebangkitan. Selain konsep diri dan harga diri, aspek yang penting dari perkembangan diri seseorang adalah control diri (*self control*). Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengatur perilaku dan mencegah dari terjadinya sesuatu yang seharusnya dihindari. Kontrol diri merupakan sesuatu yang penting, sehingga selalu diingatkan dalam setiap agama yang berasal dari Tuhan. Mengajak ke arah kebaikan dan mencegah ke arah keburukan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam.³⁴

Hadist Nabi juga menjelaskan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

“Hadist dari Abu Hurairah r.a Rasulullah S.A,W bersabda; tidakkah dari seorang anak dilahirkan terkecuali dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua

³² Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 407

³³ Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lantera Hati), hal.208-210

³⁴ Aliah B. Purwakania Hasan, (2006), *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 189

ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi” (HR.Bukhari).³⁵

Sebagaimana yang dijelaskan hadis di atas, setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci dan islam baik anak seorang baik anak seorang muslim ataupun non muslim. Kemudian kedua orang tuanya lah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim seperti yahudi, nasrani dan majusi. Hadist ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan factor-faktor pengaruh pendidikan lain . kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya. Artinya setiap manusia itu telah dikaruniai potensi (kecerdasan) oleh Allah. Dimana seseorang yang dilahirkan itu akan berkembang berdasarkan apa yang dibawanya sejak lahir. Yang akan mempengaruhi dinamika dan arah pertumbuhan fitrah seorang anak adalah lingkungan.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu atau siswa yang dapat memahami dirinya sendiri akan memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya. Sadar akan tujuan hidupnya. Individu yang cerdas memahami dirinya sendiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mempunyai prinsip hidup yang kuat, mempunyai cita-cita, dan konsisten dengan pekerjaan yang dilakukannya.

b. Kesadaran akan suasana hati (*stemming*)

Suasana hati adalah sebuah kondisi relatif lama emosional abadi. Suasana hati berbeda dari emosi bahwa mereka kurang spesifik, kurang intens, dan kurang mungkin dipicu oleh stimulus atau peristiwa tertentu.

Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan, diungkapkan dengan bahasa yang indah dalam Al-Qur'an dan hadits. Emosi lain yang lebih kompleks, seperti malu, sombong, bangga, iri hati, dengki, penyesalan, cita dan benci.³⁷

³⁵ Hidayah Salim, *Terjemahan Makhratul Al-Hadis*, (Bandung: PT AL-Ma'arif, 1985), cet, ke-4, h, 592

³⁶ Abdul Majid Khon, (2012), *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Kencana), hal.236

³⁷ Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, hal. 161

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah SWT untuk membentuk manusia yang sempurna.

Ada masanya tertawa karena mendapatkan suatu hal yang menggembirakan hati, dengan tidak disangka-sangka dalam gembira itu ada saja hal yang menyebabkan hati sedih dan menangis. Kadangkala kesusahan itu mengandung gembira begitupun sebaliknya. Adapula kegembiraan yang amat mengharukan. Allah juga menciptakan hidup dan mati karena akan menguji manusia, siapa di antara mereka sanggup berbuat kebajikan. Manusia sering lalai memperhatikan bahwa dia pasti mati, karena asyik dalam kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesadaran akan diri sendiri artinya sadar atas apa yang di lakukan ataupun yang dirasakan. Maka, kesadaran akan suasana hati adalah tau dengan perasaan yang dirasakan, baik sedih, susah, senang dan bahagia.

c. Motivasi

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (*mekanikal/naluri*) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktifitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.³⁸

Menurut Wlodkowski makna motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang member arah pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Imron menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan motivasi. Kata kerjanya ialah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. *Motif* adalah keadaan dalam diri

³⁸ *Ibid*, hal. 129

seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktifitas tertentu berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah dorongan dari dalam maupun luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai keinginan tertentu, dan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkannya. Motivasi diri artinya memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan dan kemunduran pada diri akibat kehilangan motivasi.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1) Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecendrungan mendapat kesenangan.

2) Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Menopang

Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen pokok motivasi seperti yang telah dijelaskan di atas dapat membantu mengarahkan, menggerakkan dan

³⁹ Eveline Siregar, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal.49

⁴⁰ *Ibid*, hal. 132

menopang motivasi tersebut agar tertuju kepada arah yang lebih baik tentunya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

d. Kemampuan berdisiplin diri

Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib.

Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar seorang anak berfungsi dalam masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin juga bisa diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Orangtua yang disiplin adalah orangtua yang konsisten, dapat di andalkan, dan berkomunikasi langsung dengan jelas, dapat menciptakan sistem yang baik dan menjadi model dan contoh bagi anak-anaknya.

Disiplin lahir bukan karna paksaan dari luar, melainkan dari dalam diri. Dalam suatu proses pendidikan, anak diharapkan mampu memahami disiplin agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Dapat bekerja sama menunjukkan telah terciptanya sikap saling menghargai. Oleh karena itu, tanpa adanya perilaku saling menghargai, nilai-nilai yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam mengembangkan disiplin anak diperlukan tiga elemen berikut:

1) Pendidikan.

Anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Hal ini sangat perlu karena manusia tidak dilahirkan dengan berbekal

pengetahuan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dan tidak diharapkan.

2) Penghargaan

Penghargaan ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu, paling tidak mencoba melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak.

3) Hukuman

Hukuman hanya boleh dilakukan bila anak melakukan kesalahan secara sengaja.

Dari ketiga komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketiga komponen tersebut sangat berkaitan dan sangat membantu dalam mengembangkan disiplin anak. Seorang anak diberikan pendidikan agar bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Jika seorang anak telah mendapatkan pendidikan, untuk membantu mengembangkan pendidikan tersebut seorang anak harus diberikan penghargaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi jika seorang anak melakukan kesalahan, harus diberikan hukuman, yang mana hukuman itu bersifat mendidik. Mendidik agar kesalahan yang sama tidak terulang lagi.

F. Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

3. Menciptakan citra diri positif

Guru dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik pada anak, yaitu dengan menampilkan sikap yang hangat namun tegas sehingga anak tetap dapat memiliki sikap hormat kepada guru. Selain itu, guru yang juga menghormati dan

peduli pada anak didiknya, akan mendapati bahwa ia lebih mudah menawarkan perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada murid.

4. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif

Bila suasana sekolah tidak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-kemampuan seorang anak. Akibatnya yang terjadi adalah anak akan menolak dan tidak menghargai kondisi akademis sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu, sekolah perlu menghindari situasi seperti ini agar kemampuan intrapersonal seorang anak tidak terhambat.⁴¹

Jadi, kecerdasan intrapersonal dapat berkembang dengan baik jika guru memperhatikan kelemahan dan kekurangan siswanya. Dengan demikian guru akan berusaha seoptimal mungkin bagaimana seorang anak bisa mengembangkan pemahaman akan dirinya, motivasi dirinya, suasana hatinya, serta disiplin diri. Dengan demikian, seorang peserta didik akan menjadi pribadi yang intrapersonal dan itu akan mempermudahnya dalam menghadapi dan menjalani kehidupan.

Kecerdasan intrapersonal ini sangatlah penting bagi diri peserta didik, apalagi saat berada dibangku sekolah menengah atas. Peserta didik pada masa sekolah menengah atas sudah mulai memikirkan masa depannya, kemana dan mau jadi apa. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal ini akan membantu mempermudah peserta didik memahami bakat dan kemampuannya. Oleh sebab itu dari sembilan kecerdasan yang dikemukakan Gardner, kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menyangkut tentang individu secara mendalam.

⁴¹ *Ibid*, hal. 81

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Pendekatan dan Metode Yang Digunakan dan Alasannya.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif (Kuali). Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang procedural penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan, cerita, perilaku.

Kegiatan penelitian dilaksanakan untuk menjawab persoalan persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya seperti halnya dalam ekonomi, politik, agama, social budaya dan pendidikan. Peneliti ini berfokus pada pengumpulan data, pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba (1985) menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip) wawancara, observasi berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan⁴².

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada pada obyek penelitian. hal ini sesuai dengan rumusan masalah Analisis ***Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali.***

Penelitian kualitatif ini karena beberapa aspek pertimbangan, yaitu :

1. Untuk menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden.

⁴² Salim, Syahrums, (2015), *Metodologi penelitian*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 24

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

G. Subjek penelitian

Subjek yang ingin saya telitih khususnya ialah Guru pendidikan agama islam di Mas Pab 1 Sampali dan yang menjadi inspormennya ialah peserta didik berperan didalam madrasah tersebut.

H. Prosedur pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁴³ Observasi ini dilakukan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui usaha guru mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mas Pab 1 Sampali

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.⁴⁴ Wawancara ini dilaksanakan secara langsung ditujukan kepada:

- a) Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Mas Pab 1 Sampali untuk memperoleh data tentang usaha apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa ini serta kendala

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, (2005), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 70

⁴⁴ *Ibid*, hal. 83

yang dihadapi oleh Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Intapersonal siswa.

- b) Kepala Sekolah di Mas Pab 1 Sampali untuk memperoleh data sejak kapan Kecerdasan Intrapersonal ini mulai dikembangkan.
- c) Siswa Mas Pab 1 Sampali untuk memperoleh informaaasi tentang usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal..

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda, rapat, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, hal yang diamati adalah benda hidup dan benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan analisis peran kepala madrasah keagamaan yang dimulai dari profil, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaanya dan juga sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya selama ini.

I. Analisis data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dan setelah dibaca, dipelajari, serta ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat

coding (pengkodean), dan tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁵

Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya :

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan, merupakan kunci penelitian ini. Informan yang penulis maksud disini adalah peran kepala madrasah dalam pendidikan. Informasi ini disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Analisis .Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.⁴⁷ Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Analisis Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁴⁵ Salim, Syahrums. *Metodologi penelitian*, hal. 145

⁴⁶ Salim, Syahrums. *Metodologi penelitian*, hal. 148

⁴⁷ *Ibid*, hal. 149

Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik penyimpulan data secara induksi, yaitu penarikan dari hal-hal khusus, kemudian disatukan sehingga dapat membentuk kesimpulan umum. Ketiga komponen analisis ini saling berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Keterkaitan ini akan terus berlangsung sehingga mampu untuk menentukan hasil akhir dari penelitian. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

a. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpul data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Penetapan fokus penelitian.
- 2) Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data telah terkumpul.
- 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 150

- 5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (Informan, situasi, dokumen) dan sebagainya.

- b. Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistic*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan yang dipaparkan nantinya pada bab IV.

J. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yang dimaksud dengan *presistent observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati Analisis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali

2. *Triangulasi*

Yang dimaksud dengan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*).

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh maka dilakukanlah diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Analisis

4. Pengecekan anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari paparan yang ada di atas, menjelaskan

⁴⁹ Lexy j. Moleong ,(2010) Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal. 178

bahwa penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk membuktikan keabsahan data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi mempertimbangkan dari segi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan dan Analisis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali yang Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka akan dibatasi beberapa aspek-aspek yang diteliti dalam lokasi penelitian. Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam lokasi penelitian ini adalah :

- 1) Umum (yaitu: keadaan sekolah, visi misi sekolah, Kepala Madrasah, sarana dan prasarana).
- 2) Khusus (yaitu: analisis peran kepala dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan dimadrasah tersebut)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Mas PAB 1 Sampali

Madrasah Tsanawiyah Persatuan Amal Bakti 2 Sampali terletak Jl. Pasar Hitam No 69 Sampali, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 1986 bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah dengan anggotanya Dra. Hj. Sainah yang saat sekarang ini menjabat sebagai Kepala Madrasah MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan Mas, alasannya karena di Desa Sampali belum ada sekolah lanjutan untuk MTs dalam bidang keagamaan. Maka dari itu pada tanggal 10 Oktober 1987 mulai berdirilah MAS yang awal mulanya bernama MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali.

Seiring berjalannya waktu, dengan mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 Mas Al-Kautsar PAB 1 Sampali berganti nama menjadi Mas PAB 1 Sampali, karena diketahui pada saat itu ada Madrasah yang memakai nama “Al-Kautsar” sama dengan Mas Al-Kautsar PAB 1 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dengan tetap dengan nama Mas PAB 1 Sampali. Mas PAB 1 Sampali ini memiliki status / predikat akreditasi B.

Adapun pengurusan Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali yaitu :

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Dra. Hj. Sainah |
| b. Wakil Kepala Madrasah | : Dra. Harlinda Zulkaidah Srg |
| c. BK | : Sangkot S.Pd |
| d. Tata Usaha | : Nishfu Syahri Nst S.H.I |

e. Bendahara : Hariyati S.Pd

2. Profil Mas PAB 1 Sampali

Adapun profil Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali
2.	Alamat Madrasah	Jl. Pasar Hitam No 69 Sampali, Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
4.	Kode Pos	20371
6.	Jenjang Akreditasi	Akreditasi BAN- S/M B (Baik)
7.	Tahun di Dirikan	1987
8.	Nomor & Tgl SIOP dari Dinas	81 / 9 Februari 2016
9.	Status Pemakaian Areal	Satu komplek dengan Unit PAB yang lain
10.	Bila gabung dengan Unit	MAS PAB 1, SMK PAB 8, SMP PAB 8, SMA PAB 4
11.	Luas Tanah	5844,3 m ²
12.	Legalitas areal (surat tanah)	11/Leg/Mdn/X/2014

3. Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali

a. Visi

Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Yang Islami Bermutu Dan Akhlakul Karimah.

b. Misi

Untuk mencapai misi Madrasah di atas maka Madrasah menyiapkan misi dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Sesuai Dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sebagai Bekal Untuk Menghadapi Peluang Dan Tantangan.
3. Mendidik Siswa Untuk Mampu Melanjutkan Ke Pendidikan Yang Lebih Tinggi.

4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa Mas PAB 1 Sampali

a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga yang profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga para siswa yang diajar mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 1

Pendidikan Guru

Pendidikan Guru	L	P
SMA	1	-
D3	-	-
S1	10	6
S2	1	-
Jumlah	12	6

Tabel di atas berisikan mengenai pendidikan terakhir guru-guru Mas PAB 1 Sampali pada tahun ajaran 2016/2017. Mayoritas pendidikan terakhir guru-guru adalah sarjana dengan sarjana S1 yang berjumlah 16 orang, sarjana S2 berjumlah 1 orang, D3 berjumlah 0 orang, dan SMA berjumlah 1 orang dengan penjelasan guru yang tamatan SMA yang mengajar di Mas PAB 1 Sampali ini masih menjalani program kuliah S1 di Unimed Jurusan Pendidikan Olahraga.

Sedangkan data guru dalam mengajar mata pelajaran di Mas PAB 1 Sampali adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Guru dan Mata Pelajaran yang Diajarkan

No	Nama Guru	L	P	Bidang Studi
1	Bakhtiar, S. Ag	1	-	Al-Qur'an Hadist dan Fiqih
2	Sri Astuti, S. Ag	-	1	Akidah Akhlak
3	Drs. Alimuddin Siregar , SH. M. Hum	1	-	SKI
4	Rohman, S. Pd. I	1	-	Bahasa Arab
5	Suhairiani, S. Pd	-	1	Bahasa Indonesia
6	Afrian Hadi Wibowo, S. Pd	1	-	Bahasa Inggris
7	Bimbo Sartika, S. Pd	1	-	Matematika
8	Dra. Harlinda Zulkaidah Srg	-	1	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Lamsari Lubis, SE	1	-	IPS Terpadu

	Yurika S. Sos, S. Pd. I	-	1	
10	Afriza, S. Pd			Pendidikan Kewarga Negaraan
11	Rian Syahputra	1	-	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
12	Nuryahdi S.Ag	1	-	FIKIH
13	Rahmat Hidayat, S. Pd. I	1	-	TIK
14	Mulyadi, S. Si	1	-	Fisika

Berdasarkan tabel diatas mengenai data guru dan mata pelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Mas PAB 1 Sampali mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya, akan tetapi karena kurangnya tenaga guru di sekolah tersebut, maka ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Seperti Lamsari Lubis, SE Yurika S. Sos, S. Pd. I yang mengajarkan IPS Terpadu dan Mulyadi, S. Si yang mengajarkan Fisika.

Dapat disimpulkan bahwa di Mas PAB 1 Sampali ini dalam mengajarkan mata pelajaran ada guru yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya.

Tabel 3

Status Kepegawaian Guru Mas PAB 1 Sampali

No	Keadaan Guru	L	P	Jumlah
1.	PNS	2	1	3
2.	GTY	9	6	15
3.	GTT	-	-	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru MAS PAB 1 Sampali adalah Guru Tetap Yayasan (GTY) atau guru honorer berjumlah 15 orang, dan guru PNS berjumlah 3 orang.

b. Data Siswa Berdasarkan Kelas

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa. Data berisikan jumlah murid yang ada di Mas PAB 1 Sampali tahun 2016/2017.

Tabel 4

Jumlah Siswa Mas PAB 1 Sampali Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah Rombel
X	11	24	1
XI	20	22	2
XII	19	21	2
Jumlah	50	67	5

5. Sarana dan Prasarana Mas PAB 1 Sampali

Mas PAB 1 Sampali mempunyai sarana yang kurang lengkap untuk proses pembelajaran. Data di bawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Mas PAB 1 Sampali.

Tabel

5

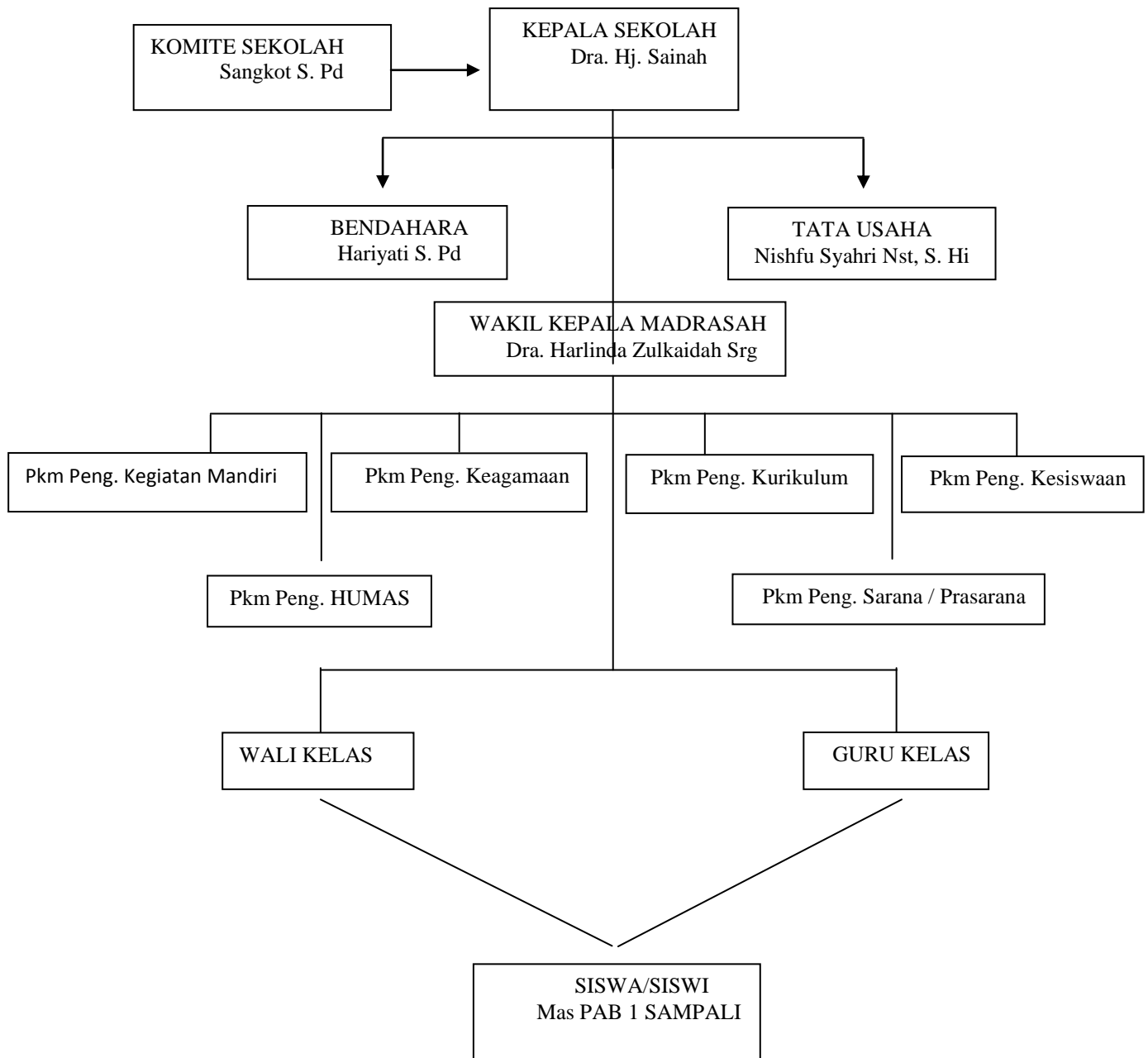
Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang guru/pegawai	1	Baik
Ruang BP	1	Baik

Ruang Belajar	8	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Ruang Lab. Biologi	1	Cukup Baik
Ruang Komputer	1	Cukup Baik
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Baik
Toilet	1	Cukup Baik

Kondisi sarana prasarana yang ada di Mas PAB 1 Sampali masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 3 lokal ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa, disediakan ruang laboratorium biologi dan perpustakaan yang masih belum memadai. Sedangkan dari segi kebersihan, kerapian, kedisiplinan Mas PAB 1 Sampali masih tergolong rendah, misalnya siswa masih banyak yang datang terlambat, cara berpakaian yang kurang rapi. Tetapi permasalahan ini dikarenakan kurang disiplinnya pihak guru dalam mengontrol siswa di Madrasah tersebut. Misalnya bel berbunyi sampai pelaksanaan apel pagi saja jarang sekali dilaksanakan.

6. Struktur Organisasi Mas PAB 1 Sampali



Gambar : Struktur Organisasi Mas PAB 1 Sampali

B. TEMUAN KHUSUS

1. usaha guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI IPA 1 MAS PAB 1 Sampali

a. Membaca Doa dan Membaca Al-Qur'an sebelum Belajar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAS PAB 1 Sampali (24 Maret 2017) Pukul 08.30 WIB penulis melihat membaca doa dan membaca Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin sebelum belajar. Membaca doa ini dilakukan oleh siswa di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, dan pembacaan Al-Qur'an dibimbing oleh guru. Begitu juga di jam pelajaran terakhir, kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca doa.

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi diperoleh informasi:

Sebelum memulai proses belajar mengajar kami selalu membimbing siswa untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama. Tujuannya agar siswa lebih bersemangat memulai pelajaran dan agar siswa terbiasa selalu membaca Al-Qur'an sehingga bisa menimbulkan kecintaan kepada Allah SWT.

Ibu Sri astuti juga menambahkan:

Membaca doa sebelum belajar ini untuk membersihkan diri siswa, karena ilmu akan mudah diserap oleh orang yang hatinya bersih. Dengan membaca doa dengan khitmat sebelum memulai pembelajaran mudah-mudahan dapat membuka pikiran siswa untuk menerima materi pelajaran. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, tujuannya untuk mengingatkan siswa kepada yang

menciptakannya, dengan mengingat Allah akan dapat mengembangkan pemahaman diri bahwa hidup ini untuk menjalankan semua perintah Allah.

Wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, diperoleh informasi:

Sebelum memulai pelajaran, kami membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran berlangsung. Kegiatan ini rutin kami lakukan setiap pagi akan memulai pelajaran, tujuannya agar pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa kami terima dengan baik. Disamping itu, guru selalu mengingatkan kami bahwa setiap memulai kegiatan itu hendaknya membaca doa.

Dapat disimpulkan bahwa, membaca doa sebelum belajar adalah untuk membersihkan diri, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Dengan membaca doa dan membaca Al-Qur'an akan dapat mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang diberikan guru, karena Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang akan menuntun manusia hidup di dunia dan di akhirat.

b. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan pesan dari sumbernya kepada yang memerlukan. Memberikan nasehat ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkannya serta meningkatkan Iman dan kebajikan. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, karena dengan nasehat ini dapat membina kepribadian siswa. Kepribadian yang baik berawal dari pemahaman diri yang baik. Selain itu, nasehat juga merupakan cara guru Pendidikan Agama Islam untuk memberi motivasi kepada siswanya baik motivasi belajar dan motivasi beragama.

Motivasi merupakan hal yang penting bagi siswa. Motivasi merupakan hal yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, tentunya yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Motivasi merupakan pemicu agar siswa giat dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa. Motivasi yang baik tidak terlepas dari pemahaman diri yang baik pula. Dengan pemahaman diri yang baik siswa bisa memotivasi dirinya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya, misalnya siswa yang merokok di kantin. Guru tidak langsung memarahinya namun guru menegurnya dengan cara yang baik dan menasehatinya kalau merokok itu lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya.

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi, diperoleh informasi bahwa:

Dalam proses belajar mengajar, kami menemukan siswa yang melakukan hal-hal yang tidak baik seperti siswa yang main-main Handphone dan mengganggu teman dalam belajar, kami berusaha menegur dan memberikan nasehat berupa pengarahan bahwa perbuatan seperti itu tidak baik dan akan merugikan diri sendiri. Tujuannya kami memberikan nasehat agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Sri Astuti, diperoleh informasi:

Guru selalu memberikan nasehat kepada siswa saat guru berada di dalam kelas. Mengarahkannya ke arah yang lebih baik, menerima keluhannya dan memberikan solusi untuk masalah yang di hadapinya. Dengan demikian siswa tidak akan terjerumus pada keputusan yang salah. Karena di sekolah gurulah yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada siswa. Dari guru jugalah siswa akan memperoleh pendidikan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Memberikan nasehat merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru kepada siswanya, apalagi sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus selalu menasehati siswanya jika mereka bersalah dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat. Karena, di sekolah guru adalah orang tua bagi siswa, jadi gurulah yang bertanggung jawab penuh atas diri siswa. Apalagi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, siswa haruslah selalu diarahkan, dibimbing dan diberikan motivasi agar siswa mampu menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan taat kepada Allah SWT.

c. Menghubungkan Materi Pembelajaran dengan Kejadian di Lingkungan

Berdasarkan pengamatan penulis, guru Pendidikan Agama Islam selalu menghubungkan materi pelajaran dengan suatu hal yang baru yang terjadi di lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memicu semangat belajar siswa. Menceritakan kejadian yang terjadi di sekitar akan mempermudah

siswa mengingat materi pembelajaran, karena materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian di sekitar.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Nuryahdi mengemukakan bahwa:

Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kejadian yang terjadi di lingkungan agar siswa bisa memahami materi pelajaran, apalagi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya: terjadi perzinaan, dalam hal ini guru bisa memulai memberikan arahan kepada siswa dengan menyarankan siswa agar tidak melakukan hal buruk tersebut karena itu adalah perbuatan dosa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siswa, karna ini menyangkut kehidupan dunia dan akhirat.

Ibu Sri Astuti menambahkan bahwa:

materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut akhlak, perilaku dan perbuatan yang baik dan buruk siswa. Siswa yang nakal, malas dan sering cabut, itu di sebabkan karena mereka belum paham dengan diri sendiri, belum tau akibat baik buruknya dari perbuatan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian yang terjadi di lingkungan siswa sangatlah berdampak baik, karena siswa bisa mengambil pelajaran dari semua kejadian tersebut. Hal ini untuk mengembangkan pemahaman diri siswa, agar ia bisa membedakan mana yang baik untuk mereka kerjakan dan mana yang membahayakan diri mereka. Masa sekolah menengah atas ini adalah masa seorang siswa masih mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik dan membahayakan

diri mereka sendiri. Oleh sebab itu sebagai guru haruslah selalu memberikan nasehat kepada siswanya.

d. Memberikan Latihan Individu

Berdasarkan pengamatan penulis (11 April 2017), memberikan tugas individu ini untuk melatih kemandirian siswa. Biasanya guru memberikan tugas kelompok, sehingga banyak yang tidak serius mengerjakannya. Dengan latihan individu ini siswa dapat belajar mengerjakan tugas sendiri-sendiri.

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi diperoleh informasi:

Memberikan latihan individu ini akan melatih Kecerdasan Intrapersonal siswa. Siswa akan terlatih bekerja mandiri. Biasanya siswa hanya disibukkan dengan diskusi kelompok, hingga guru hanya menilai anak yang pintar adalah siswa yang aktif saja. Sementara siswa yang aktif belum tentu pintar, namun siswa tersebut memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa latihan individu dapat melatih konsentrasi siswa. Dengan tugas individu yang diberikan, dapat melatih siswa untuk mandiri. Siswa harus dilatih mandiri dari sekarang, karena tantangan hidup kedepannya untuk belajar hidup mandiri, tidak terlalu bergantung kepada orang lain.

e. Tanya Jawab

Berdasarkan pengamatan penulis, siswa masih banyak menyimpan rasa penasaran terhadap materi pendidikan agama Islam, jadi dengan adanya tanya jawab ini, siswa bisa menanyakan apa yang mereka belum pahami dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan Bapak Nuryahdi diperoleh informasi:

selama ini guru hanya membiarkan siswa berdiskusi dan tanya jawab antara mereka saja, sehingga siswa banyak yang main-main dan tidak serius. Sekarang guru menyediakan waktu kepada siswa untuk tanya jawab langsung dengan guru tentang hal yang kurang mereka pahami.

Ibu Sri Astuti menambahkan:

Tanya jawab antara guru dengan siswa dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa. Banyak bertanya akan menghilangkan rasa penasaran siswa terhadap hal yang belum diketahuinya selama ini. Sebelumnya, siswa hanya memendam sesuatu yang tidak diketahuinya sehingga sering melakukan sesuatu yang tidak baik yang dianggapnya benar seperti bercanda yang berlebihan dengan teman sebayanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan meluangkan waktu untuk tanya jawab siswa bisa terbuka tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Tanya jawab yang dilakukan dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus meluangkan waktu untuk tanya jawab. Tanya jawab antara siswa dan guru akan membuat siswa mengetahui apa yang belum diketahuinya.

f. Memberikan Tugas Individu di Rumah

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan memberikan tugas individu ini, akan melatih siswa belajar mengulang kembali materi yang diterangkan guru di sekolah. Dengan tugas individu yang diberikan bisa melatih siswa mandiri dalam mengerjakan tugas. Disamping itu tugas individu ini juga bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa dengan materi yang disampaikan.

Wawancara dengan Ibu Sri Astuti, dikemukakan:

Guru memberikan tugas individu untuk dirumah agar siswa bisa kembali mengingat materi yang dipelajarinya di sekolah. Mengulangi pelajaran dirumah akan membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang dipelajari siswa di sekolah. Tugas individu yang diberikan guru kepada siswa yang dikerjakan dirumah sangatlah bermanfaat karena, siswa bisa mengulangi kembali pelajarannya dirumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, memberikan tugas individu di rumah akan memotivasi diri siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Mengulang kembali pelajaran dirumah akan membantu siswa mengingat materi pelajaran yang diterangkan di sekolah. Mengerjakan tugas individu di rumah juga akan menambah pengetahuan siswa.

g. Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Pemberian hadiah adalah sesuatu hal yang baik untuk memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, karena anak di masa Sekolah Menengah Atas ini lebih suka bersaing dengan teman-temannya. Menurut pengamatan penulis, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, misalnya: anak yang mendapatkan peringkat terbaik akan diberikan uang sekolah gratis selama satu semester.

Penulis juga melihat, guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang terlambat datang kesekolah diberikan hukuman membersihkan lapangan sekolah, dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas belum diizinkan masuk sebelum tugasnya selesai.

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi, diperoleh informasi

bahwa Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, dan memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan. Memberikan hadiah dilakukan guru agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik. Memberikan hukuman juga bertujuan untuk mendidik siswa agar tidak sering berbuat kesalahan lagi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa memberikan hadiah ini adalah salah satu cara untuk mengembangkan motivasi siswa, agar siswa bersemangat melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh gurunya. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan hukuman agar kedepannya siswa mau mengerjakan tugas.

2. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di luar Proses Belajar Mengajar di Mas PAB 1 Sampali

a. Melaksanakan Upacara Bendera setiap Hari Senin

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Mas PAB 1 Sampali setiap Hari Senin pagi. Upacara bendera ini dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada di Mas PAB 1 Sampali. Upacara ini pelaksananya adalah siswa Mas PAB 1 Sampali yang setiap minggunya mendapatkan giliran setiap lokal. Agar setiap siswa bisa belajar jadi pelaksana upacara bendera.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru di Mas PAB 1 Sampali sangatlah disiplin. Guru datang sebelum bel dibunyikan, agar guru bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Jadi, dengan upacara bendera ini guru dapat melatih disiplin siswa agar siswa tepat waktu datang ke sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah diperoleh informasi:

Upacara bendera ini merupakan acara rutin yang kami lakukan setiap hari senin. Melalui upacara ini kami mulai menerapkan disiplin siswa. Bel berbunyi jam 07.15 WIB. Seluruh siswa harus berbaris dilapangan, dan bagi siswa yang terlambat akan dihukum hormat tiang bendera selama satu jam pelajaran. Hukuman ini tujuannya agar siswa tidak lagi terlambat ke sekolah. dalam pemberian arahan di saat upacara bendera, guru selalu memberikan arahan akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu kepada siswa. Guru juga memberikan arahan bahwa kita harus mempunyai cita-cita. Hal ini agar siswa bisa sedikit memahami akan pentingnya pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa Upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin ini dilakukan untuk melatih disiplin dan motivasi diri siswa. Saat upacara bendera ini guru memberikan hukuman bagi yang terlambat. Hukuman ini sifatnya adalah mendidik. Mendidik agar siswa terlatih disiplin. Dengan usaha yang guru lakukan ini membawa hasil yang cukup baik meskipun belum maksimal.

b. Shalat Dzuhur Berjamaah

Penerapan shalat yang dilaksanakan di sekolah adalah shalat Dzuhur. Kegiatan ini dilakukan bagi setiap lokal secara bergantian setiap hari. Karena kegiatan diadakan di lingkungan sekolah, maka guru-guru ikut mengontrol siswa. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis mengamati bahwa kegiatan ini dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa untuk beribadah serta melatih kemandirian siswa, dengan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah siswa akan terbiasa melaksanakan sholat di rumah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pemahaman diri yang baik. Kegiatan ini merupakan usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di Mas PAB 1 Sampali

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi, diperoleh informasi bahwa:

Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah diwajibkan bagi tiap kelas secara bergantian setiap hari, misalnya hari senin untuk kelas XI dan hari Selasa untuk kelas XII. Shalat Dzuhur berjamaah ini dilakukan secara bergiliran dan kegiatan ini dilakukan atas bimbingan oleh pihak sekolah, terutama guru-guru yang membantunya. Tujuan shalat Dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dan melatih siswa agar mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan sikap mandiri siswa serta mengembangkan pemahaman diri yang baik. Dengan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan

diharapkan dapat membantu mengembangkan pemahaman diri siswa dan bisa menerapkan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa telah bisa mendirikan shalat lima waktu maka dirinya akan terpelihara dari perbuatan kotor, karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

c. Memperingati Hari Besar Islam

Hari besar Islam berbeda dengan upacara bendera dan kultum yang biasa dilakukan setiap Minggu. Hari besar Islam ini diperingati pada saat tertentu. Berdasarkan pengamatan penulis, memperingati hari besar Islam ini dapat memupuk nilai keberagamaan siswa. Siswa akan menghargai hari besar agamanya sendiri. Dengan demikian siswa akan tau dengan hari besar agama Islam.

Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sainah, dikemukakan bahwa:

Di sekolah juga memperingati Hari Besar Islam, seperti: perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Hari Besar Islam ini kami peringati dengan melakukan kegiatan kerohanian untuk mengembangkan pemahaman diri siswa. Misalnya: dengan mengadakan lomba cerdas cermat dengan materi keagamaan siswa akan terlatih untuk aktif dan memahami ilmu agama.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa Perayaan Hari Besar Islam ini dapat menambah pengetahuan siswa dengan materi keagamaan. Siswa dapat mengetahui lebih luas lagi tentang Islam. Dengan lomba yang diadakan membuat siswa terlatih aktif dan bertanggung jawab. Memperingati hari besar islam ini juga memperkenalkan kepada siswa dengan hari besar islam.

d. *Class Meeting* (Pertemuan Kelas)

Class Meeting (pertemuan kelas) merupakan acara yang dilakukan setelah selesai melaksanakan ujian semester. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Rahmad Hidayat Panitia *Class Meeting* (pertemuan kelas) diperoleh informasi: kegiatan ini merupakan kegiatan penyaluran bakat dan minat. Dalam kegiatan ini ada banyak kegiatan misalnya: “lomba volly ball, cerdas cermat, pidato, nasyid, dan menghias kelas”

Bapak Nuryahdi menambahkan bahwa:

Acara *Class Meeting* (pertemuan kelas) ini dilakukan untuk mengarahkan bakat dan minat siswa. Dengan demikian siswa tahu kalau dalam dirinya memiliki kemampuan tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Siswa akan merasa dirinya juga bisa dan tidak minder lagi dengan temannya. Rasa minder muncul karena siswa belum tahu kalau dirinya juga memiliki potensi yang juga bisa dikembangkan.

Wawancara yang penulis lakukan dengan siswa Taufik Hidayat Mas PAB 1 Sampali diperoleh informasi bahwa kegiatan *Class Meeting* (pertemuan kelas) ini membuat kami bersemangat, dengan banyak lomba yang dilakukan kami bisa memilih lomba yang sesuai dengan hobi kami.

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan *Class Meeting* ini adalah salah satu cara untuk menyalurkan bakat & minat siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa juga akan merasa bahwa dirinya juga bisa melakukan yang terbaik.

3. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali

a. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali

Dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa ini guru mengalami kendala-kendala sebagai berikut:

a. Siswa itu sendiri

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi, diperoleh informasi bahwa:

Kendala yang guru pendidikan Agama Islam hadapi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa adalah kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa main-main, ribut, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Ibu Sri Astuti menambahkan bahwa:

Perilaku siswa yang kurang baik disebabkan oleh perilaku temannya yang tidak baik. Siswa belum memiliki pertahanan diri yang kuat untuk menolak pengaruh negatif dari temannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri siswa, sehingga siswa sering melawan guru, berkata kasar kepada temannya dan bahkan ada yang berkata kasar kepada gurunya. Hal ini juga terkait dengan kurangnya motivasi keagamaan siswa, karena kurangnya motivasi keagamaan siswa menyebabkan siswa kurang memahami ilmu agama, padahal jika siswa

memahami ilmu agama siswa akan tau mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Mas PAB 1 Sampali ini sarana dan prasarana masih kurang, misalnya saja masalah pagar. Pagar sangat besar pengaruhnya bagi sekolah. Dengan adanya pagar akan mempermudah guru untuk mengontrol siswa yang keluar masuk sekolah di jam pelajaran. Akan tetapi di sekolah ini pagar terbuka bebas karena di sekolah ini bukan hanya MAS PAB 1 Sampali tetapi banyak sekolah lain di dalam satu lokasi sekolah yang jam istirahat, keluar dan masuk berbeda, sehingga siswa bebas keluar masuk sekolah tanpa izin dari guru-guru di sekolah tersebut.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kepala Sekolah:

Di sekolah kami guru telah berupaya memantau siswa kami yang sering keluar masuk di jam pelajaran, sering cabut, main ke luar sekolah, pergi ke tempat rekreasi di jam pelajaran, akan tetapi sarana dan prasaranalah yang menjadi kendala kami saat ini. Sekolah kami memiliki pagar akan tetapi jam pelajaran di setiap sekolah berbeda jadi kami selaku guru kadang kurang mampu mengendalikan anak murid sehingga anak-anak tersebut seska hati keluar masuk pagar tanpa sepengetahuan kami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kurangnya sarana dan prasarana ini sangat mengganggu usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa MAS PAB 1 Sampali memiliki pagar akan tetapi siswa mudah keluar masuk di jam pelajaran. Oleh karena itu hal ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa.

c. Kurangnya Perhatian Orangtua

Orangtua adalah orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya. Jika orang tua telah menanamkan ajaran agama yang baik kepada anaknya sejak kecil dan mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya, maka anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula.

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi, diperoleh informasi:

Bahwa Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan, sehingga kurang mampu memberi contoh yang baik terhadap anaknya. Walaupun di sekolah diajarkan sholat kalau di rumah orang tua tidak melaksanakan sholat maka sekolah kurang berhasil dalam membimbing anak didiknya.

Menurut pengamatan penulis banyak orangtua yang bahkan membuat masalah bertambah parah dengan berusaha membentuk anak-anak menjadi orang-orang yang menurut mereka cocok bagi anaknya. Hal itu sangat salah, padahal anak memiliki bakat dan keunikannya sendiri, dan anak haruslah di arahkan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, orang tua sangatlah besar perannya dalam keberhasilan anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena sibuk mencari nafkah keluarga, akan membuat anaknya mencari hiburan dengan cara yang tidak baik. Oleh sebab itu, orang tua haruslah pandai membagi waktu. Begitu juga orang tua yang terlalu memaksakan kehendak pada anaknya. Seorang anak tidak bisa dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak disukainya, jadi sebagai orang tua kita hendaknya berusaha mengarahkan bakatnya kearah yang positif,

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, dan jangan terlalu memaksakan kehendak karena ini akan berakibat fatal.

d. Lingkungan

Menurut pengamatan penulis pengaruh lingkungan akan membawa dampak yang tidak baik terhadap diri siswa, apalagi siswa tinggal di lingkungan yang tidak baik. Siswa yang tinggal di lingkungan yang sering meminum minuman keras akan membuatnya meniru pengaruh buruk tersebut. Jadi, pihak keluarga harus terus mengawasi anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungannya.

Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Kepala Sekolah, diperoleh informasi:

lingkungan sangat membawa pengaruh besar terhadap siswa. Siswa sering meniru sikap yang tidak baik yang ia dapatkan dari lingkungannya, sehingga siswa ini susah untuk di arahkan karena waktunya bersama lingkungan lebih banyak dari pada sekolah, belum lagi keluarganya yang sibuk mencari nafkah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, besarnya pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan siswa dan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Oleh sebab itu pihak sekolah, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama untuk membantu mengarahkan siswa. Karena hanya dengan kerjasama yang baik inilah akan terwujud hasil yang baik pula.

4. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa kelas XI IPA 1 di Mas PAB 1 Sampali

a. Kerja Sama Antara Pihak Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa ini tidak hanya memerlukan usaha guru saja, karena siswa lebih lama bersama keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu siswa juga memerlukan nasehat dan bimbingan dari pihak keluarga dan masyarakat.

Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sainah diperoleh informasi:

Usaha yang dilakukan pihak sekolah ini belum maksimal jika tidak ada kerja sama antara pihak keluarga dan masyarakat. Pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa ini namun hasilnya belum sempurna. Oleh sebab itu, pihak keluarga dan masyarakat harus membantu dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa ini.

Bapak Nuryahdi menambahkan:

Kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga ini terlihat dari adanya musyawarah antara guru pendidikan agama Islam dengan wali murid siswa, guru pendidikan agama Islam memanggil wali murid siswa yang bermasalah, dan bermusyawarah bersama untuk mencari solusi dari masalahnya.

Ibu Sri Astuti juga menambahkan:

Kerja sama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat ini juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan bersama seperti: gotong royog bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan sekali tiap semester. Hal ini bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekolah agar suasana belajar siswa menjadi nyaman. Kegiatan silaturahmi juga dilakukan sekali setahun untuk

mempertemukan wali murid dengan guru-guru di sekolah dan juga anggota masyarakat untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik.

b. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan (10 Mei 2017) penulis melihat bahwa pihak sekolah berusaha memperbaiki sarana dan prasarana yang masih kurang agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat siswa nyaman di sekolah dan membuat siswa akan rajin belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan bapak Nuryahdi diperoleh informasi bahwa:

Suasana sekolah yang nyaman akan membuat siswa betah di sekolah, suasana belajar nyaman akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Siswa yang tidak nyaman di sekolah disebabkan suasana belajar yang tidak baik. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa, kerja sama yang baik antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat akan membantu mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Siswa dalam kesehariannya tidak hanya berada di lingkungan sekolah namun siswa juga berada di lingkungan tempat siswa tinggal. Untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini harus ada kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu guru harus berusaha melaksanakan kegiatan khusus untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Guru juga harus melengkapi sarana dan prasarana seperti pagar, pagar sangat berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa, jika sekolah memiliki pagar maka siswa

tidak bisa keluar masuk sekolah di jam pelajaran. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu guru dalam mengembangkan kecedasan intrapersonal siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di MAS PAB 1 Sampali dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam proses belajar mengajar di Mas PAB 1 Sampali ini diantaranya: membaca doa dan membaca Al-Qur'an, nasehat, pujian, mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar, memberikan latihan individu, tanya jawab, tugas individu dirumah dan reword dan punishment
2. Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di luar proses belajar mengajar di Mas PAB 1 Sampali ini diantaranya: Upacara bendera setiap hari Senin, shalat Dzuhur berjamaah, memperingati Hari Besar Islam, dan kegiatan Class meeting
3. Sebagai kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di Mas PAB 1 Sampali yaitu: siswa itu sendiri, kurangnya perhatian orang tua, dan sarana dan prasarana. Menurut pengamatan penulis, kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Sebagai solusi dalam menghadapi kendala tersebut

adalah, kerja sama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk tetap menjaga hubungan baik antara sesama guru di sekolah dan juga dengan pihak yang terkait dengan sekolah. Membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar serta membina hubungan baik dengan keluarga siswa. Kepala sekolah juga hendaknya terus memantau dan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal ini.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya dan terus berusaha untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Syahrums, 2015, *Metodologi penelitian*, Bandung: Cita Pustaka
- Solihah Titin Sumantri, 2015, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Amini, 2013, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman, 2009, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada
- Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2010, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: PT Buki Aksara
- Departemen Agama RI, 1987, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil
Cipta Media,
- Hasbullah, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada
- Edward Purba, 2016, *Filsafat Pendidikan Philosophy*, Medan: Unimed Press
- Haidar Purta Daulay, 2012, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: Perdana
Publishing
- Dja'far Siddik, 2007, *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif ilmu Pendidikan*,
Bandung: Citapustaka Media
- Nandang kosasih, 2013, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*,
Bandung: Alvabeta
- Benny A. Pribadi, 2009, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian
Rakyat

Asep Padang, 2007, *Mencerdaskan Potensi IQ EQ dan SQ*, Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi

Hamzah, 2012, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Aliah B. Purwakania Hasan, 2006 , *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Rosdiana A.Bakar, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Eveline Siregar, 2011, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia

Zakiah Daradjat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Rosdiana, 2015, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Medan: CV Gema Insani

Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lantera Hati

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Imania

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mas Pab 1 Sampali

Judul: Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di Mas Pab 1 Sampali

A. Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

1. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal?
2. Apa saja usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah usaha tersebut sudah terlaksana dengan baik?
4. Bagaimana hasil dari usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam proses belajar mengajar?

B. Usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di luar proses belajar mengajar

1. Apa saja usaha Ibu dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa di luar proses belajar mengajar?

2. Adakah pedoman yang Bapak/Ibu susun dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal di luar proses belajar mengajar ini?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di luar proses belajar mengajar?
4. Apakah setiap Indikator Kecerdasan Intrapersonal ini mempunyai kegiatan yang berbeda dalam mengembangkannya?
5. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan tersebut?

C. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?
2. Apakah setiap indikator kecerdasan intrapersonal ini mempunyai kendala masing-masing?
3. Apakah ada solusi dari ibu untuk mengatasi penyebab kurang berkembangnya kecerdasan intrapersonal ini?
4. Apa solusi yang Ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah Mas Pab 1 Sampali

1. Bagaimana pendapat ibu tentang Kecerdasan Intrapersonal ?
2. Apa yang mendorong ibu untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal?
3. Apakah ada kebijakan Sekolah untuk melakukan kegiatan khusus untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa?
4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam?
5. Menurut ibu apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan usaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa?
6. Apakah ada pembinaan yang ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal khususnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam?
7. Menurut pengamatan ibu, apakah usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal ini sudah mendapatkan hasil?
8. Jika iya, apa hasil yang diperoleh?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Siswa Mas Pab 1 Sampali

1. Apakah ananda sudah dikenalkan oleh Bapak/Ibu guru dengan kecerdasan intrapersonal?
2. Apa saja kegiatan yang telah ananda ikuti baik itu kebijakan sekolah atau inisiatif guru PAI dalam rangka mengembangkan kecerdasan intrapersonal?
3. Menurut ananda apakah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini sudah dilaksanakan dengan baik?
4. apa yang ananda rasakan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ini?
5. Apakah kegiatan ini membuat ananda merasa di kekang?
6. Apa dampak positif yang ananda rasakan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal ini?

OBSERVASI

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan Madrasah <ul style="list-style-type: none"> a. Suasana lingkungan Madrasah b. Rung kelas dan sarana prasarana c. Hiasan dan tulisan yang dipasang. 	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/gambarnya.
2.	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) <ul style="list-style-type: none"> a. Usaha guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik b. kecerdasan intrapersonal dalam mengembangkan bakat peserta didik. 	Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara.
3.	Sarana dan prasarana <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam proses pembelajaran dengan memakai sarana b. Kegiatan pratikum c. Dan kegiatan ektraskurikuler 	
4.	Kegiatan lainnya <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan diri siswa b. Sistem informasi Madrasah c. Dan prestasi siswa 	

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

judul penelitian : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di Mas PAB 1 Sampali

No	Kegiatan	Hasil observasi		Ket
I	Usaha Guru Pendidikan Agama Islam di Mas PAB 1 Sampali	Prilaku/ keadaan.		
		Ya	Tidak	
1.	Usaha guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik	✓		
2.	kecerdasan intrapersonal dalam mengembangkan bakat peserta didik	✓		
3.	Pengembangan pemberian tugas	✓		
4.	Memberikan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan.	✓		
5.	Tata tertib madrasah.	✓		
6.	Kode etik pegawai/karyawan.	✓		
7.	Daftar kegiatan ekstrakurikuler.	✓		
II	Kecerdasan Intrapersonal Di Mas PAB 1 Sampali	✓		
1.	Guru PAI Memakai metode dalam mengembangkan kecerdasan Intrapersonal.	✓		
2.	Membuat strategi dalam pembelajaran	✓		

4.	Kesesuaian pembagian kerja dalam bidang dan keahlian masing-masing.	✓		
5.	Membuat jadwal ekstrakurikuler di Madrasah	✓		
6.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan kecerdasan interpersonal	✓		
7.	Membuat jadwal piket bagi peserta didik, untuk kebersihan sekolah	✓		
III	Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di Mas PAB 1 Sampali	✓		
1.	usaha guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di dalam Proses Belajar Mengajar.	✓		
2.	usaha guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di luar Proses Belajar Mengajar.	✓		
3.	kendala dan solusi seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa	✓		
7.	Memperdayakan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar.	✓		

Lampiran III

Dokumentasi

1. Manajemen
 - a. Visi dan misi
 - b. Kebijakan sekolah
 - c. Natulen dan agenda rapat
2. Data kesiswaan
 - a. Jumlah kelas dan jumlah siswa
 - b. Jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima tahun terakhir
3. Data ketenagaan
 - a. Kepala sekolah berserta biodatantanya
 - b. Pedoman/peraturan guru
 - c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan berserta rincian tugasnya).
4. Organisasi
 - a. Struktur organisasi Madrasah dan rincian tugasnya
 - b. Kumpulan surat-surat keputusan dan surat tugas
5. Pedoman dan peraturan
 - a. Deskripsi tugas-rugas Kepala Madrasah, guru dan staf
 - b. Pedoman dan peraturan guru
 - c. Pedoman peraturan akademik siswa
 - d. Peraturan tata tertib sekolah
6. Sarana prasarana Madrasah
 - a. Gedung dan ruang di Mas Pab 1 Sampali
 - b. Sarana dan alat-alat pembelajaran

c. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya

7. Proses belajar mengajar

a. Jadwal pelajaran, jadwal kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler

b. Kurikulum.

8. Sejarah Mas Pab 1 Sampali.

a. Catatan sejarah perkembangan Madrasah

b. Foto dan Kegiatan Kepala Madrasah.

Lampiran IV

DOKUMENTASI Mas PAB 1 Sampali



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Mas PAB 1 Sampali



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Mas PAB 1 Sampali



Wawancara dengan Kepala Sekolah di Mas PAB 1 Sampali



Wawancara dengan Kepala Sekolah di Mas PAB 1 Sampali



Wawancara dengan siswa di Mas Pab 1 Sampali



Wawancara dengan siswa di Mas Pab 1 Sampali



Akreditasi Mas PAB 1 Sampali



Lingkungan Sekolah Mas PAB 1 Sampali

**ROSTER MATA PELAJARAN MAS PAB 1 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NAME	PERKUL	NO	K	KD	KI SPA-1	KD	KI SPA-2	KD	KI SPA-3	KD	KI SPA-4
1	10-01-08-55	1	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
2	10-01-08-55	2	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
3	10-01-08-55	3	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
4	10-01-08-55	4	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
5	10-01-08-55	5	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
6	10-01-08-55	6	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
7	10-01-08-55	7	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
8	10-01-08-55	8	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
9	10-01-08-55	9	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
10	10-01-08-55	10	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
11	10-01-08-55	11	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
12	10-01-08-55	12	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
13	10-01-08-55	13	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
14	10-01-08-55	14	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
15	10-01-08-55	15	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
16	10-01-08-55	16	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
17	10-01-08-55	17	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
18	10-01-08-55	18	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
19	10-01-08-55	19	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
20	10-01-08-55	20	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
21	10-01-08-55	21	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
22	10-01-08-55	22	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
23	10-01-08-55	23	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
24	10-01-08-55	24	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
25	10-01-08-55	25	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
26	10-01-08-55	26	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
27	10-01-08-55	27	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
28	10-01-08-55	28	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
29	10-01-08-55	29	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
30	10-01-08-55	30	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
31	10-01-08-55	31	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
32	10-01-08-55	32	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
33	10-01-08-55	33	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
34	10-01-08-55	34	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
35	10-01-08-55	35	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
36	10-01-08-55	36	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
37	10-01-08-55	37	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
38	10-01-08-55	38	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
39	10-01-08-55	39	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
40	10-01-08-55	40	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA	KD	UPACARA
41	10-01-08-55	41	UPACARA	KD							

Roster pelajaran Mas PAb 1 Sampali



Ruang Guru (kantor) dim as PAB 1 Sampali



Ruang Guru (kantor) dim as PAB 1 Sampali



Perpuatakaan Sekolah Mas PAB 1 Sampali



Perpuatakaan Sekolah Mas PAB 1 Sampali



Visi- Misi sekolah Mas PAB 1 Sampali